

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan serangkaian pembahasan di atas, pada bab ini penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan dari skripsi ini sekaligus saran-saran yang ditujukan pada pihak-pihak yang terkait dengan topik pembahasan. Adapun kesimpulan yang dimaksud dalam kaitannya dengan penerapan metode tasmi' dan muroja'ah al-qur'an di *Ma'had* Umar bin Khattab II Gresik sebagai berikut:

5.1.1 Implementasi Metode *Tasmi'* (*Semaan*) dan *Muroja'ah* dalam Menghafal Al-Qur'an di *Ma'had* Umar bin Khattab II Gresik

Metode *sema'an* atau (*Tasmi'*) memiliki tahapan pelaksanaan, antara lain:

- a. *Semaan* pribadi atau bisa juga disebut *sema'an* harian (individu dengan individu)
- b. *Semaan* kelompok. *Sema'an* ini sendiri dibagi menjadi beberapa program, yakni pekanan, bulanan dan tahunan.
- c. *Semaan* anjang atau khataman Qur'an di rumah warga, akan tetapi ini adalah kegiatan non rutin.

Pengendalian dan pengontrolan sangat penting dalam penerapan suatu metode. Untuk merealisasikan hal ini, *ma'had* Umar bin Khattab II Gresik membagikan alat peraga berupa buku mutaba'ah, kartu tes dan lebaran tasmi'. Adapun kategori penilaiannya adalah sebagai berikut:

Buku Mutaba'ah, ketentuan dalam buku ini adalah santri tidak diperkenankan salah sebanyak tiga kali, apabila hal itu terjadi maka santri dianggap tidak lulus, atau harus mengulang hafalan yang sama di kemudian hari.

Kartu Tes, penilaian dalam kartu tes dibagi menjadi beberapa predikat, yaitu:

- A = *Mumtaz*, artinya santri berhasil dengan prediket sempurna.
- B = *Jayyid*, artinya santri lulus dengan kesalahan kurang dari tiga.
- C = *Maqbul*, artinya santri harus mengulang karena dirasa belum lancar atau membuat tiga kesalahan.
- D = *Roshib*, artinya santri tidak lulus karena membuat lebih dari tiga kesalahan, dan santri wajib menyetorkan kembali hafalan lamanya.

Lembar Tasmi', ketentuan dalam lembar *Tasmi'* adalah sebagai berikut:

- Setiap juz yang dibaca akan dibagi menjadi 4 bagian, yaitu halaman 1-5, 6-10, 11-15 dan 16-20.
- Setiap bagian akan dinilai, berapa banyak kesalahan yang dibaca seorang pembaca di setiap bagian.

A = 0 sampai 2 kesalahan

B = 3 sampai 7 kesalahan

C = 8 sampai 10 kesalahan

D = lebih dari 10 kesalahan

- Setelah penilaian perbagian seperti di atas, hasilnya akan dikalkulasikan untuk menentukan predikat dari pembaca.

Mumtaz = mendapat nilai A sebanyak 4

Jayyid = tidak terdapat nilai C dan D di dalamnya

Maqbul = terdapat nilai C satu atau dua

Rosib = terdapat nilai C sebanyak 3, atau nilai D satu.

- Santri *diperkenankan* menambah hafalan baru ketika mendapat predikat Mumtaz, Jayyid atau Maqbul. Santri akan mengulang membaca juz yang sama ketika mendapat Rosib.

Implementasi metode Muroja'ah di *Ma'had* Umar bin Khattab II

Gresik adalah sebagai berikut:

- Muraja'ah dengan melihat mushaf (bin nadhor)
- Muraja'ah dengan tanpa melihat mushaf (bil ghaib)
 - Dilakukan sendiri
 - Dilakukan secara berkelompok

5.1.2 Kendala dan solusi dalam Implementasi Metode Tasmi' dan Muraja'ah di *Ma'had* Umar bin Khattab II Gresik

Berdasarkan data yang telah peneliti paparkan, kemudian peneliti menemukan kendala-kendala tersebut, yaitu: 1. Tidak fokus, 2. Malas, 3. Kondisi lingkungan, 4. Lemahnya daya ingat (hafal), 5. Sering absennya ustadz, 6) Handphone.

Adapun untuk mengatasi kendala tersebut, maka solusinya adalah sebagai berikut: 1) Motivasi orang tua, 2) Mushaf yang sama, 3)

Pembiasaan dalam shalat, 4) Punya Target, 5) Tempat yang kondusif, dan 6) Evaluasi.

5.2 Saran

5.2.1 Kepada *Musyrif* Pondok

Hendaknya *Musyrif* dapat meningkatkan mutu pengajarannya kepada santri, dalam hal kedisiplinan lebih menegasi santri yang melanggar tata-tertib yang berlaku. Serta mengadakan inovasi-inovasi baru dalam kegiatan *tasmi'* dan *muraja'ah* agar para santri tidak merasa jenuh dan selain itu juga terus memotivasi santri agar para santri dapat menjaga hafalan al-Qur'an dengan sungguh-sungguh serta kelak menjadi santri *hafidz* yang mampu mengamalkan apa yang telah didapatnya.

5.2.2 Kepada para Orang Tua

Hendaknya para orang tua juga memberikan motivasi dan tanggapan yang positif kepada putranya serta selalu memberi waktu kepada putranya untuk mengkaji dan mengamalkan apa yang sudah diperoleh, sehingga akan menambah semangat putranya tersebut untuk menjaga hafalan al-Qur'an dan mengamalkannya. Orang tua sangat berperan penting dalam kesuksesan seorang anak, support orang tua akan sangat dibutuhkan ketika anak sedang menghadapi kendala dalam menghafal al-Qur'an

5.2.3 Kepada para santri *Tahfidz*

Hendaknya santri lebih aktif lagi dalam belajar menghafal al-Qur'an dan mengkaji maknanya, pandai memanfaatkan waktu dan mampu mencari solusi dari permasalahannya dalam menghafalkan al-Qur'an, kuatkan tekad agar kelak mampu menjadi *hafidz* yang bisa diharapkan oleh semua pihak sebagai penerus perjuangan Islam dan mampu mengamalkan dan mengajarkan apa yang telah diperolehnya dalam menghafal dan mengkaji al-Qur'an.

5.2.4 Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan penerapan pembelajaran menghafal al-Qur'an dengan menggunakan metode *Tasmi'* (semaan) dan *Muraja'ah* (mengulang). Namun juga diharapkan mampu menemukan variasi lain dalam metode menghafalkan al-Qur'an.

